

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mempunyai berbagai jenis manfaat yang dapat dinikmati oleh semua orang baik yang berwujud nyata (*tabngible benefits*) maupun yang tidak berwujud nyata (*intangible benefits*) (Hani, 2009). Pada umumnya, orang hanya memanfaatkan hutan dari kayunya saja, potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) seringkali tidak. Padahal HHBK juga dapat membantu pendapatan masyarakat dalam jumlah yang besar (Makarennu, *et al*, 2015).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. Menurut Salaka, *et al* (2012). Peran hasil hutan bukan kayu tidak hanya dari segi ekologis, tetapi juga pada aspek ekonomis dan sosial budaya. HHBK juga dapat diperoleh secara gratis dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi bila dikelola dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa HHBK sendiri dapat memenuhi kebutuhan masyarakat seperti keperluan pangan, papan dan ritual lainnya. Salah satu HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat pedesaan adalah *Arenga pinnata* atau yang dikenal dengan enau atau aren (Suesti & Hadinoto, 2015).

Aren merupakan salah satu HHBK yang banyak di produksi, salah satunya produk aren adalah nira, atau disebut juga “saguer”. Saguer ini dapat menghasilkan berbagai produk turunan lain, seperti cuka, cap tikus, gula aren (yang biasa juga disebut dengan gula merah atau gula batu) dan gula semut.

Berbagai turunan ini memiliki nilai ekonomi yang berbeda dengan cara pembuatan/produksi yang berbeda pula (Wua *et al*, 2014).

Pohan, *et al* (2014), menyatakan bahwa nilai ekonomi yang di hasilkan dari pemanfaatan HHBK jauh lebih besar dari kayu dan tidak menyebabkan kerusakan hutan, sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan nilai jasa dari hutan, nilai ekonomi adalah nilai suatu barang atau jasa jika diukur dengan uang, nilai ekonomi hasil aren dapat juga diartikan sebagai nilai atau harga hasil aren yang dimanfaatkan yang dapat ditukarkan dengan uang. Aren termasuk sumber daya hutan yang nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Nilai ekonomi pemanfaatan HHBK aren juga meningkatkan pentingnya fungsi-fungsi ekonomi dan non ekonomi dari sumber daya alam, tantangan yang dihadapi oleh penentuan kebijakan adalah bagaimana memberikan nilai yang komprehensif terhadap sumber daya hutan tersebut. Nilai tersebut tidak hanya nilai pasar (*market value*), melainkan juga jasa lingkungan yang timbulkan oleh sumber daya tersebut. Maka dari itu nilai ekonomi pemanfaatan dari hasil hutan bukan kayu aren sangatlah perlu diketahui masyarakat sekitar hutan. Ketika masyarakat mengetahui nilai ekonomi pemanfaatan dari HHBK aren akan sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan hasil hutan yang lebih atau mendapatkan nilai tambah. Masyarakat yang menghasilkan nilai ekonomi pemanfaatan HHBK aren diharapkan akan memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dengan demikian masyarakat akan menjaga kelestarian hutan (Fauzi 2010).

Nilai ekonomi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu diperoleh dari perkalian antara total pengambilan hasil hutan bukan kayu (satuan/tahun) dengan harga

masing-masing hasil hutan bukan kayu (Rp/satuan) hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat dinilai berdasarkan penilaian harga pasar karena hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh responden memiliki harga pasar (Tarigan, 2015).

Nilai ekonomi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Kampung Makian menjadikan HHBK aren sebagai suatu usaha atau pendapatan mereka. Hal ini disebabkan karena adanya pasar HHBK aren yang sangat terbuka sehubungan dengan meningkatkan kebutuhan konsumsi HHBK aren. Desa Kampung Makian merupakan salah satu Desa yang terletak di Halmahera Selatan (Bacan). HHBK aren telah diolah secara turun-temurun oleh masyarakat Kampung Makian dan menjadikan salah satu komoditas andalan bagi petani di sekitar hutan (Herlina *et al*, 2017).

Kabupaten Halmahera Selatan dengan penduduknya bertumpu pada pertanian dan perikanan, memiliki potensi sumber daya genetik lokal yang tinggi untuk berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan. Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu sumber daya genetik di kawasan tropika. Tanaman ini tumbuh secara alami dan tersebar di berbagai pulau di setiap kecamatan, salah satunya di Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. Kecamatan Bacan Selatan merupakan daerah penyumbang tersebar hasil aren untuk penemuan kebutuhan produksi HHBK aren di Halmahera Selatan. Tanaman tersebut tersebar dalam bentuk kebun campuran atau agroforestri yang dikelola oleh petani dengan luas yang beragam. Namun hanya sebagian kecil hasilnya yang dimanfaatkan dengan tingkat diversifikasi produk yang masih terbatas (BPS 2011).

Pemanfaatan aren yang telah dilakukan oleh masyarakat Kampung Makian yaitu HHBK aren. Produk yang dihasilkan ada yang dijual dan dikonsumsi sendiri oleh masyarakat Kampung Makian. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, pemanfaatan aren menjadi salah satu fokus masyarakat dalam mengembangkan hasil hutan bukan kayu. Namun demikian, pengembangan aren masih memiliki banyak kendala dan beberapa permasalahan seperti pemanfaatannya yang masih secara tradisional, penanganan pasca panen yang masih belum terkendali dengan baik dan hasil produksi yang masih rendah.

Nilai ekonomi pemanfaatan HHBK aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan akan menjadi optimal apabila diiringi dengan pengetahuan masyarakat setempat dalam memanfaatkan tumbuhan aren. Dalam hal tersebut menjadi salah satu hal yang melatarbelangi dilakukannya penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan HHBK Aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan ?
2. Bagaimana Nilai Ekonomi HHBK Aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pemanfaatan HHBK Aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menganalisis Nilai Ekonomi HHBK Aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi atau masukan bagi petani untuk mengembangkan sektor ekonomi pemanfaatan HHBK aren oleh masyarakat yang ada di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non akademis.
3. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat, instansi, terkait nilai ekonomi pemanfaatan HHBK aren di Desa Kampung Makian Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
4. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang penelitian bagi penulis.